

# ANALISIS PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS *SMARTPHONE* PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA ISLAMIYAH

Jagky Gunawan, Yohanes Bahari, Izhar Salim  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email: jackygunawan01@gmail.com

## **Abstract**

*This research is entitled “An Analysis of the Use of Problem-Based Learning Approach based on Smartphone in Sociology Learning of Tenth Grade in SMA Islamiyah”. The research method employed was descriptive in qualitative form. The data sources of this research were a sociology teacher and four students of Class X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. The data collection techniques were interview, observation and documentation, while the data collection tools were an interview guideline, an observation and a documentation. The analysis of this research was presented in descriptive qualitative form with five informants, a sociology teacher and four students. The results showed that the sociology teacher had done planning, implementation and learning outcomes assessment in implementing problem-based learning approach based on smartphone in sociology learning at Class X IPS 1 in SMA Islamiyah Pontianak. However, there were some imperfections in the implementation of problem-based learning approach. The sociology teacher did not perform the steps in problem-based learning approach that is, analysing and evaluating the problem solving process, for instance. In the learning outcomes assessment of problem-based learning approach based on smartphone, the sociology teacher did not assess the learning outcomes in the affective aspect (attitude).*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, The Use of Smartphone, Sociology Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Abdullah (2016:140) menyatakan, “*Problem-based learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan sesuatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”.

Backer (dalam Handayani 2016:8-9). menyatakan bahwa *Smartphone* adalah “telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan; ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device (WMD)* yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur

seperti *personal digital assistant (PDA)*, akses internet, *email*, dan *Global Positioning System (GPS)*”).

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (dalam Soekanto, 2012:18) menyatakan bahwa “Ilmu sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial”.

Menurut Rusman (2016:4) menyatakan bahwa “Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses”. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi pada hari Jumat 15 Februari 2019 pukul 15.30 WIB – 16.15 WIB diketahui bahwa SMA Islamiyah Pontianak memiliki guru mata pelajaran sosiologi hanya satu orang.

Bapak Drs. Afiar Ismunanda adalah satu-satunya guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X, XI dan XII tahun ajaran 2019/2020. Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali yakni pada tanggal 25 maret , 26 Maret, 11 April, dan 23 April 2019:

1. 25 Maret 2019 peneliti mewawancarai guru mata pelajaran sosiologi mengenai penggunaan *smartphone* di SMA Islamiyah Pontianak.
2. 26 Maret 2019 peneliti masuk ke kelas X IPS 1 dan X IPS 2 guna memantau cara guru mata pelajaran sosiologi membimbing siswa dalam penggunaan *smartphone*.
3. 11 April 2019 peneliti meminta data nama-nama siswa SMA Islamiyah Pontianak.
4. 23 April 2019 peneliti memilih 4 orang siswa kelas X IPS 1 yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan sebagai informan.

Peneliti membandingkan penggunaan *smartphone* antara kelas X IPS 1 dan X IPS 2, ternyata penggunaan *smartphone* lebih banyak di kelas X IPS 1. Namun pada kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 1 dan XII IPS 2 guru tidak menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran sosiologi dikarenakan materi yang cukup lengkap dari buku paket siswa.

Alasan peneliti memilih SMA Islamiyah Pontianak sebagai lokasi penelitian karena SMA Islamiyah Pontianak merupakan sekolah yang telah mendapatkan akreditasi B yang dapat dikategorikan baik, karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Lokasi SMA Islamiyah Pontianak sangat strategis untuk peneliti melakukan penelitian, karena berada di pusat keramaian masyarakat kota Pontianak, khususnya Kecamatan Pontianak Tenggara.

Alasan peneliti mengambil penelitian tentang “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X SMA Islamiyah ” karena peneliti tertarik dan ingin menganalisis dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar yang guru lakukan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone*.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak”.

**Tabel 1. Data Informan Guru Mata Pelajaran Sosiologi dan Siswa Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.**

No.	Nama	L/P	Status
1.	Drs. Afar Ismunanda	L	Guru
2.	Bobi	L	Siswa
3.	Nurezatil Qori'ah	P	Siswi
4.	Rio Dimas Kurniawan	L	Siswa
5.	Yayat Jayati	P	Siswi

Sumber: Data Olahan 2019

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang diteliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggambarkan penggunaan model *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Islamiyah sesuai dengan temuan yang ada, dan dalam hal ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, dan data sekunder. Iskandar (2009: 76) menyatakan bahwa “data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder”. Sumber data primer berupa informan yang di wawancarai, dan sumber data sekunder berupa dokumen, arsip, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data informan dapat dilihat pada tabel 1.

Untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi berupa peneliti mengobservasi secara langsung dilapangan guna mengetahui fakta, metode wawancara berupa mewawancarai bapak Drs. Afar Ismunanda selaku guru sosiologi SMA Islamiyah Pontianak, dan 4 orang siswa kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak yaitu: Bobi, Nurezatil Qori'ah, Rio Dimas Kurniawan, dan Yayat Jayati. Dan metode dokumentasi berupa data yang diberikan pihak SMA Islamiyah

Pontianak. Adapun alat pengumpulan data yaitu panduan observasi yang berisikan kisi-kisi observasi yang sesuai dengan rumusan masalah, panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumentasi berupa data, catatan, arsip, gambar maupun peristiwa yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan tahap reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan lalu verifikasi. Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009: 222) menyatakan bahwa “analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil keputusan lalu di verifikasi”. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Sugiyono (2014: 270) menyatakan bahwa “perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbantu *repport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”. Iskandar (2009: 230) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan, untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan

mendalam”. Iskandar (2009: 230) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perencanaan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak**

Hasil observasi pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 15:35 WIB di ruang guru SMA Islamiyah Pontianak. Penelitian yang dilakukan pada hari tersebut, bapak Drs. Afar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* untuk kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. Penggunaan *smartphone* sendiri sudah terjadwal dan dilaksanakan satu minggu sekali.

Selanjutnya hasil observasi pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 13:40 WIB di ruang guru SMA Islamiyah Pontianak. Penelitian yang dilakukan pada hari tersebut, bapak Drs. Afar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang menyusun materi pelajaran gejala sosial di *PowerPoint* untuk model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. Penggunaan *smartphone* sendiri sudah terjadwal dan dilaksanakan satu minggu sekali.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Oktober 2019 dan 8 Oktober 2019 di ruang guru SMA Islamiyah Pontianak. Bapak Drs. Afar Ismunanda telah menyusun perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasi materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD, dan tampilan *PowerPoint* terkait materi gejala sosial.

Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Drs Afar Ismunanda “Saya merencanakan pembelajaran sosiologi berbasis *smartphone* pada materi gejala sosial ini tentunya dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan *power point* untuk ditampilkan agar mempermudah menjelaskan materi”. (Wawancara tanggal 30 Oktober 2019 pukul 15.40 WIB).

#### **Pelaksanaan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 15:30-17.15 WIB di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. Bapak Drs Afar Ismunanda telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi untuk materi gejala sosial yang berupa kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran sebagai berikut.

- a. Bapak Drs. Afar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam dan doa dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran.
- b. Bapak Drs Afar Ismunanda melaksanakan kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:
  - 1) Peneliti mengamati, bapak Drs. Afar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang menampilkan dan menjelaskan materi gejala sosial terkait “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada anak difabel*”
  - 2) Selanjutnya peneliti mengamati, bapak Drs. Afar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang memberi sejumlah pertanyaan tentang materi gejala sosial “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada*

*anak difabel*” dengan cara 5W+1H (*Who, Which, Why, When, Where, How*).

- 3) Selanjutnya peneliti mengamati, bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang membagi sejumlah kelompok dan membimbing siswa untuk mengerjakan LKPD materi gejala sosial terkait “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada anak difabel*” dengan menggunakan *smartphone* masing-masing siswa.
- 4) Peneliti mengamati, bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mengenai materi gejala sosial terkait “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada anak difabel*”.
- c. Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi memberikan penguatan materi gejala sosial kepada siswa dan sekaligus menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan doa.

Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPS 1 yaitu Rio Dimas K “Iya pernah, bapak mengarahkan untuk mengerjakan tugas kelompok dengan membuka *smartphone*”. (Wawancara tanggal 31 Oktober 2019 pukul 15.45 WIB).

#### **Penilaian Hasil Belajar Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Oktober 2019 di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak. Penelitian yang dilakukan pada hari tersebut, bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang melakukan penilaian ranah Psikomotorik (Keterampilan) pada siswa yang memberikan pertanyaan pada kelompok yang maju presentasi hasil diskusi kelompok. Kemudian bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang

melakukan penilaian ranah Psikomotorik (Keterampilan) pada siswa yang membantu menjawab pertanyaan pada kelompok yang maju presentasi.

Selanjutnya hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 14:35 WIB di ruang guru SMA Islamiyah Pontianak. Penelitian yang dilakukan pada hari tersebut, bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang melakukan penilaian pada ranah Pengetahuan (Kognitif) siswa kelas X IPS 1 SMA Islamiyah lewat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah mereka kerjakan sebelumnya.

Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPS 1 yaitu Nurezatil Qori’ah: “Iya ada, bagi yang menjawab pertanyaan dengan benar akan dikasi nilai, dan bagi yang bertanya ke kelompok lain akan mendapat nilai tambahan”. (Wawancara tanggal 29 Oktober 2019 pukul 15.45 WIB).

#### **Pembahasan**

##### **Perencanaan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak**

Perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi, yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan *PowerPoint* untuk rencana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi gejala sosial berbasis *smartphone* di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.

Menurut Muslich (dalam Sumprihatiningrum 2017:111), komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek, yaitu: a) Perumusan tujuan pembelajaran, b) Pemilihan dan pengorganisasi materi ajar, c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, d) Skenario/kegiatan pembelajaran dan e) Penilaian hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sosiologi yaitu bapak Drs. Afiar Ismunanda telah merencanakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi terkait perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Seperti yang terlihat pada gambar 4.1 dan 4.2, bapak Drs. Afiar Ismunanda sedang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Kemudian pada gambar 4.3 bapak Drs. Afiar Ismunanda sedang membuat tampilan materi gejala sosial dengan menggunakan *PowerPoint* untuk mempermudah ketika kegiatan belajar mengajar di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.

#### **Pelaksanaan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak**

Pelaksanaan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi yaitu melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

Menurut Sumprihatiningrum (2017:119) menyatakan “Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Muslich (dalam Sumprihatiningrum 2017:109) menyatakan “pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek, yaitu: a) Kegiatan pembelajaran, b) Kegiatan inti pembelajaran, dan c) Kegiatan penutup”.

Trianto (dalam Afandi dkk, 2013:28-29) menyatakan bahwa “Langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2)

Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sosiologi yaitu bapak Drs. Afiar Ismunanda telah melaksanakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 yang terdapat di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar kerja Peserta Didik) dan dibantu dengan media *PowerPoint* meski terdapat beberapa kekurangan yang membuat penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* belum sesuai sepenuhnya.

Hal ini dibuktikan oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi telah melaksanakan yang berupa kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Seperti yang terlihat pada gambar 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9 dan 4.10. Bapak Drs. Afiar Ismunanda memulai kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan salam dan doa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Bapak Drs. Afiar Ismunanda melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan 4 sintak/langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* saja yaitu: Orientasi siswa kepada masalah; bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi sedang menampilkan dan menjelaskan materi gejala sosial dengan judul “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada anak difabel*” agar siswa dengan mudah memahami dan menganalisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan dengan penggunaan *smartphone* masing-masing siswa, selanjutnya Mengorganisasikan siswa untuk belajar; bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi memberi sejumlah pertanyaan tentang materi gejala sosial dengan judul “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada anak difabel*” dengan cara 5W+1H (*Who, Which, Why, When, Where, How*) agar siswa dapat menganalisis suatu permasalahan mengenai fenomena atau

peristiwa yang terjadi di masyarakat, selanjutnya Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi hanya membimbing siswa dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* secara berkelompok saja, peneliti tidak menemukan bapak Drs. Afiar Ismunanda membimbing siswa secara individu, dan Terakhir Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya; bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok materi gejala sosial dengan judul “*Duta wisata aceh barat kenalkan budaya aceh kepada anak difabel*”. Peneliti tidak menemukan bapak Drs. Afiar Ismunanda melaksanakan sintak/langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang berkaitan dengan Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian Bapak Drs. Afiar Ismunanda mengakhiri kegiatan penutup pembelajaran dengan memberi penguatan materi dan salam dan doa akhir belajar.

Pelaksanaan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak telah dilaksanakan oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda dengan cukup baik, namun ada beberapa kekurangan pada sintak/langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* yaitu membimbing penyelidikan individu dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang tidak ditemukan peneliti.

#### **Penilaian Hasil Belajar Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbasis *Smartphone* Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak**

Penilaian hasil belajar dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi yaitu melakukan penilaian hasil belajar pada ranah psikomotorik (keterampilan) di kelas X IPS 1 dan penilaian hasil belajar pada ranah kognitif

(pengetahuan) di Ruang guru SMA Islamiyah Pontianak.

Menurut Sudjana (2017:3) menyatakan “Penilaian hasil belajar proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2017:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni: a) Ranah kognitif (pengetahuan), b) Ranah afektif (sikap), dan c) Ranah psikomotorik (keterampilan).

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa guru mata pelajaran sosiologi yaitu bapak Drs. Afiar Ismunanda telah melakukan penilaian hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan) saja dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak.

Hal ini dibuktikan oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda selaku guru mata pelajaran sosiologi telah melakukan penilaian hasil belajar. Seperti yang terlihat pada gambar 4.11, dan 4.12 bapak Drs. Afiar Ismunanda melakukan penilaian pada ranah Psikomotorik (Keterampilan) untuk siswa yang memberikan pertanyaan dan membantu memberi jawaban pada kelompok yang maju presentasi hasil diskusi kelompok. Dan pada gambar 4.13. bapak Drs. Afiar Ismunanda melakukan penilaian pada ranah Pengetahuan (Kognitif) siswa kelas X IPS 1 SMA Islamiyah lewat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang telah mereka kerjakan sebelumnya. Peneliti tidak menemukan penilaian pada ranah afektif (sikap) dengan alasan penilaian tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama dan guru mata pelajaran PPKN.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penggunaan model *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi kelas X SMA Islamiyah dapat ditarik kesimpulan dari sub masalah sebagai berikut: (1) Perencanaan penggunaan model pembelajaran

*problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak telah dilakukan oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan tampilan *PowerPoint* materi gejala sosial dalam kegiatan belajar mengajar. (2) Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak telah dilakukan oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda dengan melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. (3) Penilaian hasil belajar penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 SMA Islamiyah Pontianak telah dilaksanakan oleh bapak Drs. Afiar Ismunanda dengan melakukan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), dan pada ranah psikomotorik (keterampilan). Peneliti tidak menemukan penilaian pada ranah afektif (sikap) dengan alasan penilaian tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama dan guru mata pelajaran PPKN.

### Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya guru sosiologi lebih teliti dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, karena ada sintak/langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan maksimal. (2) Sebaiknya guru sosiologi lebih memperhatikan siswa saat penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *smartphone* karena masih ada beberapa siswa yang menggunakan *smartphone* diluar dari arahan guru. (3) Sebaiknya guru sosiologi tidak hanya melakukan penilaian hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan) saja. Tetapi penilaian hasil belajar juga harus dilakukan pada ranah afektif (sikap).

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R.S. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, NLK. (2016). *Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Kasus Pada Keluarga Pedagang Di Desa Petarukan Kabupaten Pemalang)* [Skripsi]. Pemalang: Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Rusman (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Perss).
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.



